

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, globalisasi telah memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terlihat dari perkembangan industri yang berhasil menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat. Perkembangan industri dalam era globalisasi yang terus meningkat telah menciptakan variasi produk yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan konsumen. Ketersediaan beragam pilihan barang telah mendorong minat masyarakat untuk mengonsumsi produk dengan ragam fitur dan jenis. Pola konsumsi masyarakat saat ini telah mengalami perubahan, tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar, melainkan juga mencakup kebutuhan sekunder, tersier, dan bahkan komplementer. Yang mana pada hakikatnya juga manusia selalu saja merasa kurang atau selalu merasa tidak puas akan sesuatu. Apabila satu kebutuhan sudah terpenuhi maka kebutuhan lain akan muncul. Di mana jika terus menerus dilakukan kegiatan ini akan berujung pada runtuhnya kondisi ekonomi seseorang. Konsumsi yang berlebihan dan tanpa perencanaan inilah yang dimaksud dengan perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif merujuk pada tindakan mengonsumsi barang yang sebenarnya tidak sangat diperlukan. Hal ini mungkin disebabkan oleh keinginan yang berlebihan dalam membeli barang dan jasa tanpa mempertimbangkan manfaatnya, dorongan keinginan untuk memenuhi keinginan semata, dan kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan (Pulungan & Febriaty, 2018). Perilaku konsumtif menyebabkan seseorang cenderung lebih banyak

membelanjakan uangnya dibandingkan menyisihkan untuk ditabung untuk pemenuhan keinginannya.

Secara mendasar, perilaku konsumtif mencakup tindakan seseorang dalam memenuhi keinginannya. Menurut Triyaningsih (dalam Prihastuty & Rahayuningsih, 2018: 124) perilaku konsumtif dapat dijelaskan sebagai kebiasaan membeli dan menggunakan barang tanpa dasar pertimbangan rasional, cenderung mengonsumsi tanpa batas, di mana individu lebih fokus pada keinginan daripada kebutuhan. Perilaku konsumtif menimbulkan dampak negatif kecemburuan sosial, mengurangi kesempatan untuk menabung dan cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang. Kecemburuan sosial timbul karena seseorang cenderung membeli semua barang yang diinginkan tanpa mempertimbangkan harga, kebutuhan aktual, atau kebutuhan di masa mendatang. Akibatnya, bagi mereka yang tidak mampu, sulit untuk mengikuti gaya hidup tersebut. Perilaku ini umumnya terjadi di kalangan remaja, termasuk di antaranya mahasiswa.

Menurut Marganingsih & Pelipa (2019) mahasiswa merupakan remaja tingkat akhir yang memiliki kecenderungan tingkat konsumsi yang tinggi. Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa, bukan lagi hanya karena mahasiswa membutuhkan produk barang/jasa tertentu, namun karena “lapar mata”. Kondisi ini dapat disebut sebagai mahasiswa konsumen, di mana mahasiswa lebih fokus pada pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan. Pada tahap remaja menuju dewasa, mahasiswa sedang mengalami masa pencarian jati diri yang cenderung emosional, terutama dalam perilaku konsumtif yang berlebihan. Perilaku konsumtif ini mencerminkan kecenderungan untuk membeli

barang tanpa pertimbangan panjang dan memberikan prioritas pada keinginan daripada kebutuhan.

Dalam membeli suatu barang sebagian besar mahasiswa dan remaja cenderung tidak meminta pertimbangan dari orang tua tetapi mereka lebih percaya kepada teman sebayanya. Hubungan teman sebaya merupakan bentuk interaksi yang intensif dan teratur dengan individu-individu sebaya yang memiliki kesamaan dalam usia dan status. Interaksi ini dapat memberikan dampak positif atau negatif sebagai hasil dari dinamika yang terjadi di dalamnya. Bersosialisasi dengan teman sebaya seringkali menciptakan rasa kebersamaan yang lebih kuat karena kelompok usianya tidak jauh berbeda, sehingga pola pikir, sifat, dan bahkan keinginan mereka cenderung mirip baik dalam perilaku konsumsi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif adalah konformitas teman sebaya. Menurut Darussalam (dalam Pamungkas et al., 2023:60), konformitas teman sebaya adalah suatu pengaruh sosial yang dapat menyebabkan perubahan sikap dan perilaku seseorang agar sesuai dengan norma yang dianut oleh kelompok teman sebaya. Seseorang akan bertindak dengan cara apapun yang dipandang wajar dan diterima oleh kelompoknya. Hal tersebut dapat dilihat dari kecenderungan seseorang yang selalu menyesuaikan diri dengan kelompoknya sehingga terhindar dari celaan. Penyesuaian diri yang dimaksud melibatkan kesesuaian dengan norma-norma kelompok, yang sering disebut sebagai konformitas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), konformitas diartikan sebagai kesesuaian sikap dan perilaku dengan nilai dan aturan yang berlaku. Banyak remaja percaya bahwa dengan meniru penampilan dan perilaku anggota

kelompok populer, mereka memiliki peluang lebih besar untuk diterima dalam kelompok tersebut. Konformitas ini terjadi disebabkan karena seseorang lebih banyak menghabiskan waktu bersama diluar rumah bersama teman-teman sebayanya. Hal ini dapat dikatakan pengaruh teman sebaya lebih besar, karena beberapa individu dapat mencari informasi yang biasanya tidak didapat di dalam keluarga. Kebebasan dalam kelompok teman sebaya dapat diartikan sebagai kebebasan untuk menyampaikan pendapat, mengemukakan ide, bertindak, atau menemukan identitas diri masing-masing. Hal ini terjadi karena anggota kelompok teman sebaya lainnya juga memiliki tujuan dan keinginan yang sama dengan teman-teman sebayanya.

Menurut Winaryo (2018) seseorang sering dihadapkan pada penerimaan atau penolakan teman sebaya dalam pergaulannya. Dalam menghindari penolakan tersebut, mereka cenderung mengikuti hal-hal sama dalam kelompok sebaya agar diterima dengan baik didalam kelompoknya. Salah satunya adalah mengikuti kegiatan konsumen dari teman sebaya. Umumnya, remaja sebagai konsumen cenderung membeli barang bukan karena kebutuhan, melainkan karena keinginan pribadi, pengaruh dari pendapat orang lain, atau dorongan untuk terlihat menarik seperti teman-teman sebaya mereka. Oleh karena itu, apabila salah satu teman sebaya membeli barang tertentu, maka yang lain biasanya juga akan mengikuti untuk membeli barang yang sama.

Selain konformitas teman sebaya yang memengaruhi perilaku konsumen, perilaku konsumsi seseorang dipengaruhi oleh modernitas individu. Menurut (Ulum, 2023:160) modernitas menggambarkan sebuah kondisi di mana manusia mengalami transformasi menuju keadaan yang lebih modern, termasuk sikap,

nilai, dan perilaku yang sesuai dengan perubahan zaman. Masyarakat modern cenderung untuk mengkonsumsi barang-barang tanpa mempertimbangkan kebutuhan sebenarnya, didukung oleh semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka semakin mudah individu untuk mengikuti gaya hidup dengan memanfaatkan teknologi yang dimilikinya mendapatkan mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan. Dengan kemajuan teknologi seseorang lebih leluasa dalam membeli produk.

Teknologi yang berkembang membawa dampak positif dan juga dampak negative (Nurul, 2021:8). Dampak positif terlihat pada mahasiswa yang menerima inovasi baru, seperti pemasaran digitalisasi. Di sisi lain, dampak negatif modernitas pada individu dapat tercermin dalam aspek penampilan diri (self image), status sosial, dan pengaruh lingkungan, seperti dalam upaya memenuhi kebutuhan perawatan kulit atau skincare, mengikuti tren penampilan dan gaya hidup dari teman dekat, dan sebagainya.

Hubungan erat antara modernitas dan individu menyebabkan keinginan individu untuk selalu mengikuti perkembangan zaman atau tren. Khususnya remaja masa kini, yang dianggap sebagai konsumen potensial karena mereka sangat mementingkan gengsi agar tidak ketinggalan mode, baik dalam gaya hidup, penampilan, pemenuhan kebutuhan pribadi, serta pengaruh teman dan lingkungan. Hal ini mendorong individu untuk berperilaku konsumtif.

Sesuai dengan penjelasan diatas peneliti melakukan observasi awal melalui penyebaran angket pada mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2021-2022 menggunakan bantuan *google form* yang berkaitan dengan perilaku konsumtif. Adapun tabel observasi awal yang dilakukan sebagai berikut:

Table 1.1 Hasil Observasi Awal Perilaku Konsumtif

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda pernah terdorong membeli barang atau jasa setelah melihat teman sebaya menggunakannya ?	82,5%	17,5%
2	Apakah anda sering membeli suatu barang atau jasa mengikuti trend atau mode?	67,5%	32,5%
3	Apakah anda sering membeli produk berdasarkan keinginan bukan karena kebutuhan?	67,5 %	32,5%
4	Apakah anda membeli produk karena tergoda dengan adanya diskon?	75%	25%

Sumber : Olahan data observasi, 2023

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan pada mahasiswa pendidikan ekonomi bahwa 82,5% mahasiswa terdorong membeli barang dan jasa setelah melihat teman sebayanya menggunakannya. Seharusnya mahasiswa pendidikan ekonomi yang telah mempelajari banyak hal tentang ekonomi harus bisa mengatur barang yang harus dibeli dan dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Spangenberg, Sprott, Grohmann and Smith (dalam Arisanti et all., 2019:8) yang mengungkapkan bahwa Konformitas memberikan peran penting pada konsumsi produk disaat seseorang telah melakukan pembelian suatu produk yang disebabkan adanya tekanan dan paksaan dari kelompok. Keadaan tersebut menyebabkan munculnya pemborosan yang dilakukan mahasiswi dalam menggunakan uangnya.

Dari observasi yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan ekonomi diperoleh 67,5% mahasiswa selalu mengikuti trend sesuai perkembangan zaman, baik itu dalam membeli produk atau jasa. Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa barang maupun jasa yang bermerek ataupun mahal akan menambah kepercayaan

diri mereka. Mahasiswa sering melakukan pembelian hanya didasari rasa suka dan mode terbaru. Hal ini sejalan dengan pendapat Akhmad Nur Rokhman(dalam Dewi, 2019:68) yang mengatakan bahwa modernitas berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Semakin tinggi tingkat modernitas individu, semakin meningkat pula perilaku konsumtif mereka. Hal ini disebabkan oleh keinginan mahasiswa untuk mengikuti perkembangan zaman dan menghindari ketinggalan zaman.

Dari hasil observasi yang ditemukan pada mahasiswa pendidikan ekonomi diperoleh 67,5% mahasiswa sering melakukan pembelian produk berdasarkan keinginan semata bukan berdasarkan kebutuhan. Keinginan ini semata-mata hanya untuk memenuhi kepuasan bukan pembelian barang berdasarkan manfaat. Hal tersebut dilakukan hanya untuk keinginan meniru orang lain, mengikuti tren, meningkatkan status social. Sebanyak 75% dari 30 responden, mahasiswa melakukan pembelian hanya tergoda dengan adanya diskon, bukan dari kebutuhan akan barang tersebut.

Dari penjelasan hasil observasi diatas mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2021-2022 FKIP Universitas Jambi, menunjukkan bahwa tingkat konsumsitif mahasiswa sangat tinggi. Hal ini didukung dengan perkembangan zaman yang semakin modern menjadikan mahasiswa tidak ingin ketinggalan trend baik dalam hal berpenampilan, style untuk memenuhi kebutuhan pribadi masing-masing. Dengan perkembangan teknologi juga mahasiswa lebih mudah untuk melakukan konsumsi yang cenderung melebihi kebutuhan, namun karena perkembangan zaman didukung pula dengan konformitas teman sebaya,

mahasiswa sering membeli produk yang tidak mereka butuhkan hanya karena gengsi dan pengaruh teman sebaya.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diuraikan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa cenderung meminta pertimbangan dari teman sebaya dalam melakukan kegiatan konsumsi.
2. Mahasiswa yang tidak ingin ketinggalan mode dan tren masa kini.
3. Mahasiswa belum bisa mengatur kegiatan konsumsi sesuai dengan kebutuhannya.
4. Mahasiswa mudah terpengaruh dengan adanya diskon/promosi yang bisa menyebabkan perilaku konsumtif
5. Perkembangan teknologi memicu munculnya perilaku konsumtif.
6. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku konsumtif dalam penelitian ini merujuk pada perilaku mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022 Universitas Jambi, yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional atau kebutuhan akan barang,

melainkan melibatkan pembelian barang secara berlebihan dalam kegiatan konsumsi.

2. Konformitas teman sebaya dalam penelitian ini ialah pengaruh teman sebaya dalam kegiatan berkonsumsi mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2021-2022 Universitas Jambi.
3. Modernitas individu dalam penelitian ini mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2021-2022 Universitas Jambi yang tidak ingin ketinggalan mode dan hidup sesuai dengan tren masa kini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2021-2022 Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh modernitas individu terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2021-2022 Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh konformitas teman sebaya dan modernitas individu terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2021-2022 Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2021-2022 Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh modernitas individu terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2021-2022 Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan modernitas individu terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2021-2022 Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan mengenai teori-teori perilaku konsumtif sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para mahasiswa dalam mengetahui perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan ekonomi.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis tentang perilaku konsumtif mahasiswa dan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari perkuliahan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti baru, dengan saran agar mereka mencari variabel lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif.

1.7 Defenisi Operasional

1. Perilaku konsumtif merupakan perilaku individu dalam mengonsumsi barang ataupun jasa tanpa pertimbangan yang masuk akal yang lebih mementingkan keinginan bukan kebutuhan. Terdapat 8 indikator dari perilaku konsumtif yaitu: pembelian produk karena iming-iming hadiah, daya tarik kemasannya, menjaga penampilan dan gengsi, pertimbangan harga (bukan manfaat atau kegunaan), mempertahankan simbol status, menyesuaikan dengan model iklan, harga mahal meningkatkan rasa percaya diri, dan percobaan dua produk serupa dari merek yang berbeda.
2. Konformitas teman sebaya merupakan perubahan perilaku seseorang disebabkan adanya tekanan social dari dalam kelompok dengan tujuan diterima didalam lingkungan tersebut. Terdapat 3 indikator teman sebaya yaitu: kebersamaan, dukungan ego, intimasi/kasih sayang.
3. Modernitas Individu merupakan kecenderungan seseorang yang selalu ingin hidup sesuai tren atau mode yang mementingkan gengsi untuk tidak ketinggalan. Terdapat 5 indikator dari modernitas individu yaitu: individu modern harus mempunyai keterbukaan terhadap hal yang sifatnya baru, harus siap menerima perubahan sosial, harus mempunyai perencanaan yang jelas, harus mempunyai keyakinan bahwa lingkungannya harus dapat diperhatikan, bersifat optimis dan tidak cepat menyerah, life up to date.